

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infark miokard adalah penyakit jantung yang disebabkan oleh sumbatan pada arteri koroner (Pranata, Andi eka ; Prabowo, 2017). Penurunan tingkat penyakit jantung infark miokard yang terkait dengan kematian, dalam hubungannya dengan percepatan pembangunan ekonomi dan gaya hidup perubahan yang mempromosikan aterosklerosis, diharapkan meningkat tajam di negara-negara berkembang, terutama negara-negara seperti di Eropa Timur, Asia, dan sebagian Amerika Latin. Kebiasaan merokok, mengkonsumsi alkohol, diet tinggi lemak jenuh, merupakan contoh kebiasaan yang memudahkan seseorang terkena penyakit kardiovaskuler (Kalalo, 2013)

Merokok merupakan perilaku membakar tembakau dan daun tar dan menghisap asap yang dihasilkannya. Asap ini membawa bahaya dari sejumlah kandungan tembakau dan juga bahaya dari pembakaran yang dihasilkannya (Husaini, 2009). Zat yang terkandung dalam rokok seperti nikotin dapat mengganggu sistem saraf simpatis dengan akibat meningkatnya kebutuhan oksigen dan juga mengganggu suplai oksigen ke otot jantung (miokard) sehingga merugikan kerja miokard. Semakin banyak rokok yang dihisap, semakin hebat jantung dipacu (Yahya, 2010). Rokok berdasarkan bahan baku atau isinya, dibedakan menjadi 4 yaitu rokok putih, klembak, kretek (Alamsyah, 2009).

Merokok dalam berbagai bentuk merupakan faktor risiko utama untuk aterosklerosis, infark miokard akut dan penyakit jantung koroner. Rokok menyebabkan peningkatan konsentrasi serum kolesterol total, trigliserida, *low density lipoprotein* (LDL). Berbagai mekanisme menyebabkan perubahan lipid oleh zat yang terkandung dalam rokok yaitu nikotin pada seorang perokok. LDL yang berlebihan menumpuk semakin lama mengalami pengerasan dan dapat mempersempit lumen arteri sehingga menyebabkan rusaknya dinding arteri koroner yang menjadi infark miokard akut.

Daya tahan jantung dan paru-paru dapat diketahui dari perhitungan denyut nadi, dengan menggunakan cara meraba pergelangan tangan bagian depan sebelah atas pangkal ibu jari tangan. Perhitungan manual denyut nadi diantaranya nadi dihitung selama 6 detik hasilnya dikalikan 10. Denyut nadi normal dengan saat istirahat berkisar antara 60-80 per menit (Taufiq,2016). Beberapa faktor yang mempengaruhi kebugaran jasmani seseorang yaitu umur, jenis kelamin, genetik, perilaku makan dan perilaku merokok (Yuliatin, 2012).

Menurut (Muttaqin, 2009), risiko merokok tergantung pada jumlah rokok yang digunakan perhari dan umur seseorang mulai merokok. Seseorang yang merokok lebih dari sebungkus rokok sehari berisiko mengalami masalah kesehatan khususnya gangguan jantung dua kali lebih besar dari pada mereka yang tidak merokok. Faktor resiko peningkatan aterosklerotik salah satunya adalah merokok sekitar lebih dari 20 batang perhari.

Kebiasaan merokok sudah sangat terang berdampak negatif bagi jantung salah satunya infark miokard. Merokok dapat menyebabkan dampak negatif yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan (Ogden jane, 2000). Perokok bukan penyebab penyakit tetapi pemicu suatu jenis penyakit. Rokok juga tidak menyebabkan kematian secara langsung tetapi dapat mendorong munculnya penyakit yang menyebabkan kematian. Berbagai jenis penyakit dapat dipicu oleh merokok yaitu salah satunya infark miokard.

Dampak negatif dari perilaku (kebiasaan merokok) lebih banyak dan tidak terbatas. Perilaku merokok merupakan penyebab utama masalah kesehatan manusia dan menyebabkan kematian dini. Data statistik menggambarkan bahwa 50 % kematian yang disebabkan karena gangguan pernafasan, 65 % kematian yang disebabkan karena penyakit jantung koroner, dan 75% kematian yang disebabkan karena penyakit *emphysema* (Husaini, 2006).

Berbagai faktor risiko ditengarai mendorong terjadinya Infark Mikard , sebagian dapat dimodifikasi tetapi sebagian lagi tidak. Salah satu faktor risiko yang bersumber dari perilaku adalah merokok. Kurang lebih 1,1 milyar penduduk dunia adalah perokok. Menurut Dr. Judith Mackay dan Dr. George A. Mensah, menunjukkan Insiden infark miokard dan kematian akibat PJK meningkat progresif sesuai dengan jumlah rokok yang dihisap (Ratnawulan dkk,2013).

Sekitar 1,5 juta kasus infark miokard terjadi setiap tahun di Amerika Serikat, dengan tingkat kejadian tahunan adalah sekitar 600 kasus per 100.000 orang. Meskipun penurunan yang mengesankan di usia yang disesuaikan dengan angka kematian yang disebabkan infark miokard akut sejak pertengahan 1970-an, jumlah infark miokard yang berhubungan dengan kematian di Amerika Serikat belum menurun, hal ini sebagian mungkin merupakan hasil dari pertumbuhan penduduk. Data di Rumah Sakit Pusat Jantung Nasional Harapan Kita menunjukkan IMA pada usia muda pada tahun 2018 adalah 108 kasus dari total 1065 kasus IMA, atau dengan kata lain sebesar 10,1%.³ Infark miokard akut merupakan salah satu diagnosis rawat inap tersering di negara maju. Laju mortalitas awal (30 hari) pada infark miokard adalah 30% dengan lebih dari separuh kematian terjadi sebelum pasien mencapai rumah sakit. Walaupun laju mortalitas menurun sebesar 30% dalam 2 dekade terakhir, sekitar 1 diantara 25 pasien yang tetap hidup pada perawatan awal, meninggal dalam tahun pertama setelah infark miokard. Menurut prediksi WHO, pada tahun 2020 penyakit jantung dan stroke yang saat ini menjadi penyebab kematian utama di negara maju nantinya menjadi penyebab kematian pertama di dunia (Kalalo, 2013).

Hansen et al dalam Wismanto (2007) menyatakan bahwa 3 faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok meliputi faktor lingkungan, faktor yang dapat memberikan pengaruh langsung seperti menawarkan rokok, membujuk untuk merokok, menantang dan menggoda untuk merokok dan pengaruh tidak langsung seperti adanya model yang kuat di dalam

lingkungannya seperti teman terdekat , orang satu rumah yang merokok. Faktor psikologis, individu yang merokok dilakukan untuk mendapatkan kesenangan, kenyamanan, merasa lepas dari kegelisahan, dan juga untuk mendapatkan rasa percaya diri. Faktor biologis orang yang pernah merasakan rokok maka mengalami ketagihan sebagai dampak kadar nikotin di dalam darahnya. Faktor sosio cultural meliputi kebiasaan masyarakat, tingkat ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan. Mutadin (2012) menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok terdiri dari pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian, dan pengaruh iklan.

Penelitian yang dilakukan (Kalalo, 2013) responden yang lamanya merokok ≥ 10 tahun sebesar 76% terjadi pada gaya hidup merokok berat sebesar 52% berjumlah 13 responden. Sedangkan responden yang lamanya merokok ≥ 10 tahun terjadi pada gaya hidup merokok berat, tetapi dengan persentase yang lebih tinggi yaitu lamanya merokok ≥ 10 tahun sebesar 84% dan gaya hidup merokok berat pada lamanya merokok ≥ 10 tahun sebesar 60% berjumlah 15 responden. Pada penelitian (Ratnawulan Afriyanti,2015). Data yang diperoleh berdasarkan tipe perokok yang dinilai melalui banyak rokok yang dihisap, sampel dengan penyakit Infark Miokard sebagian besar menghisap rokok > 15 batang/hari dengan kategori perokok berat berjumlah 24 orang (34,8%), sedangkan sampel yang Infark Miokard sebagian besar menghisap rokok 5-14 batang/hari dengan kategori perokok sedang berjumlah 16 orang (23,2%). Pasien dengan penyakit Infrak Miokard sebagian besar menghisap jenis rokok kretek dengan jumlah 34 orang (49,3%) dan yang

menghisap jenis rokok putih sebanyak 7 orang (10,1%). Pada pasien yang non Infark Miokard sebagian besar menghisap jenis rokok putih dengan jumlah 16 orang (23,2%) dan yang menghisap jenis rokok kretek sebanyak 12 orang (17,4%).

Pada penelitian sebelumnya peneliti meneliti tentang lama merokok, jenis rokok yang dapat menyebabkan infark miokard sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti perilaku merokok .

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Desember 2019 di RSUD Tidar Kota Magelang didapatkan hasil jumlah penderita Infark Miokard ada 73 penderita. Kemudian dari hasil wawancara di Poliklinik Kardiovaskuler kepada 10 responden yang menderita infark miokard didapatkan 5 orang penderita masih rutin merokok walaupun sakit, 3 orang membatasi merokok dan 2 orang berhenti merokok karena penyakit infark miokard.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran perilaku merokok pada pasien infark miokard?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Gambaran perilaku merokok pada pasien infark miokard.

2. Tujuan khusus

1. Mengetahui gambaran tipe perilaku merokok pada pasien infark miokard yang disebabkan perasaan *pleasure relaxation*.
2. Mengetahui gambaran tipe perilaku merokok pada pasien infark miokard yang disebabkan perasaan *stimulation to pick them up*.
3. Mengetahui gambaran tipe perilaku merokok pada pasien infark miokard yang disebabkan perasaan *pleasure of handling the cigarette*.
4. Mengetahui gambaran tipe perilaku merokok pada pasien infark miokard yang disebabkan perasaan *psychological addiction*.
5. Mengetahui gambaran tipe perilaku merokok pada pasien infark miokard yang disebabkan kebiasaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, motivasi dan bahan evaluasi untuk menghentikan perilaku merokok bagi penderita infark miokard.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini bagi instansi kesehatan merupakan sumbangan informasi, evaluasi, dan perhatian untuk pertimbangan dalam mengambil

keputusan atau kebijakan untuk memberi pelayanan kesehatan yang baik untuk penderita infark miokard.

3. Bagi bidang keilmuan

Penelitian ini bagi keilmuan dapat menjadi sumber referensi dan informasi untuk mengembangkan dan meneliti masalah yang masih terkait dengan hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada penderita infark miokard.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini bagi peneliti merupakan tambahan pengetahuan, pengalaman, evaluasi diri dalam proses pembelajaran dalam pengembangan ilmu mengenai hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok penderita infark miokard, atau masalah lainnya yang masih berkaitan dengan judul serta pokok bahasan dari penelitian tersebut.

5. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar acuan maupun referensi untuk penelitian selanjutnya.

